

"TRANSPORTASI SEHAT, INDONESIA MAJU"

WEBINAR

Kerjasama Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan dengan Institut Teknologi

Bandung

15 September 2020

"Dampak Efektivitas PSBB Transportasi Dalam Mencegah Meluasnya Penyebaran COVID-19 dan Analisis Ketahanan Bisnis Angkutan Barang/Industri Jasa Logistik"



Tim Ahli



Dr. Ir. Subiakto, MBA.

(Koordinator dan Ahli untuk metodologi, instrumen survey, dan analisis data survey dan keuangan)



Dedy Sushandoyo, S.T., M.Sc. Eng., M.A. Sc., Ph.D.

(Ahli untuk analisis kebijakan dan inovasi bisnis)



Dr. Liane Okdinawati, S.T., M.T.

(Ahli untuk sistem rantai suplai)



Dr. Harimukti Wandebori, S.T., MBA.

(Ahli untuk strategi bisnis)



Prawira Fajarindra Belgiawan, S.T., M.Eng., Ph.D.

(Ahli untuk sistem transportasi logistik)



Oktofa Yudha Sudrajad, S.T., M.S.M., Ph.D

(Ahli untuk manajemen risiko dan analisis keuangan)



Tim Asisten Peneliti



Dwinita Kusumawardani, S.T., M.S.M



Muhammad Irham Rahadhian, S.T., M.A.B.



Muhammad Rizki, S.T., M.T.



RR Retna Ayu Mustikarini Kencanasari, S.T.



OUTLINE :

- Summary
- **POLICY BRIEF : Pengaruh PSBB Transportasi Terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19**
- **POLICY BRIEF : Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Bisnis Angkutan Barang/Logistik**



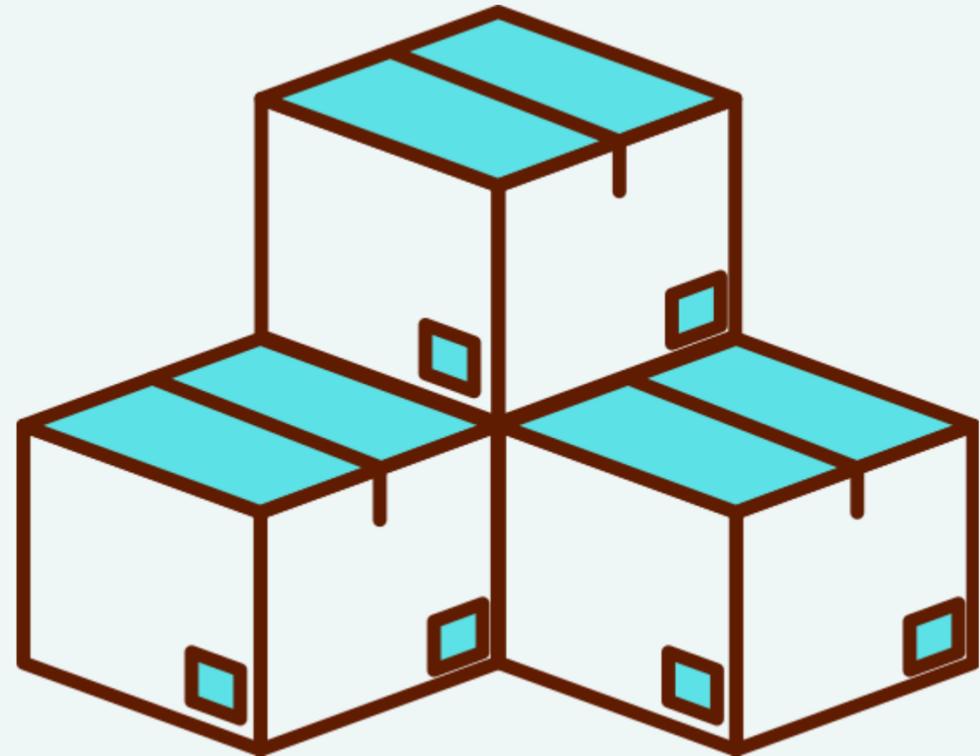
SUMMARY



TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

Tujuan

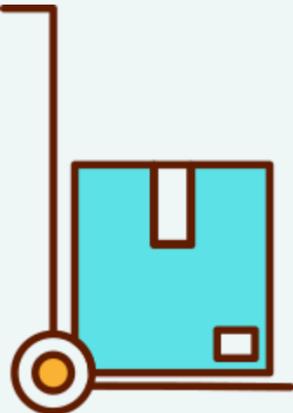
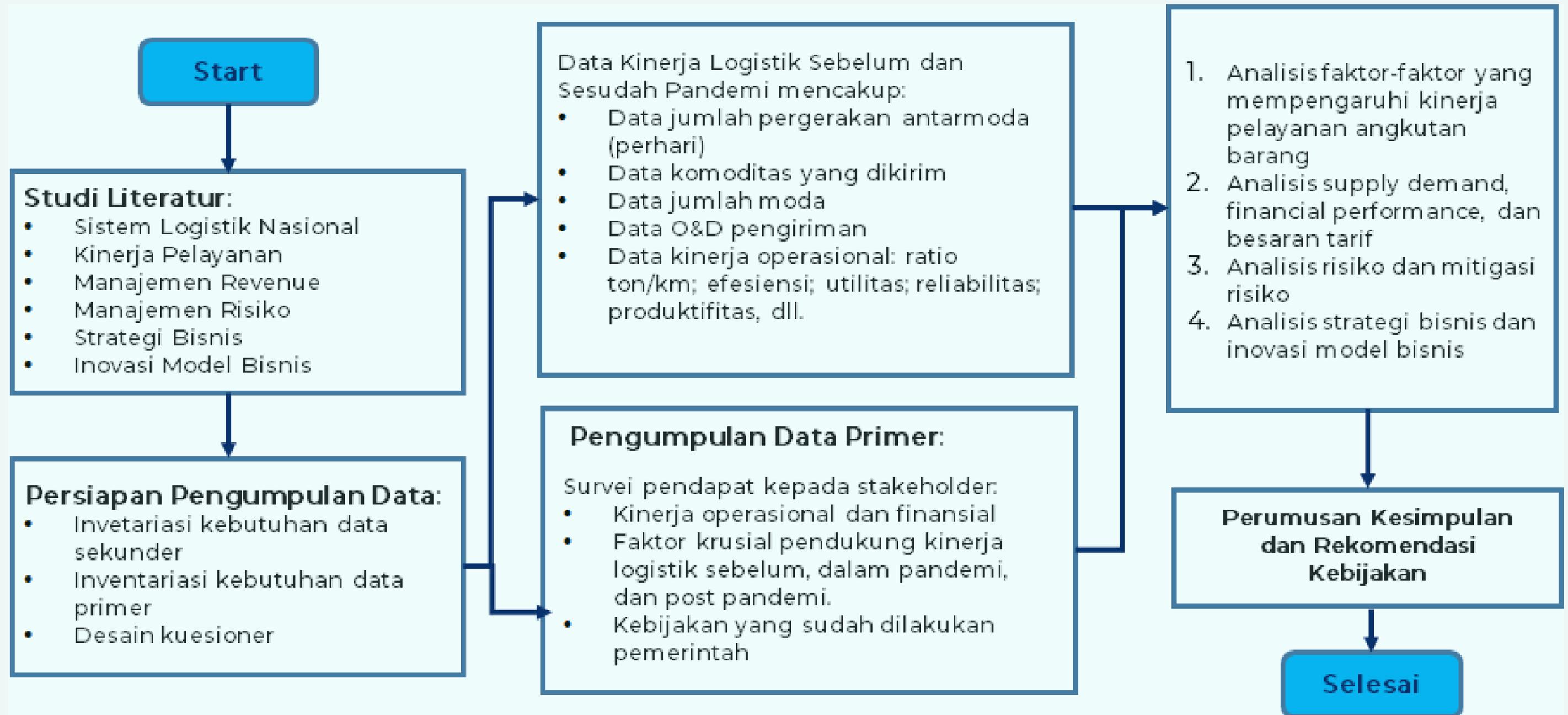
Menyusun rekomendasi untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan angkutan barang pada masa pandemi Covid-19 melalui efektivitas, kecepatan, efisiensi, keamanan, dan kesehatan



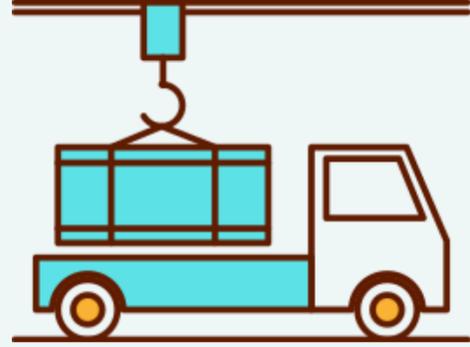
Ruang Lingkup:

- Melakukan inventarisasi dan identifikasi peraturan perundang-undangan yang terkait;
- Melakukan inventarisasi dan identifikasi studi dan literature terkait;
- Melakukan inventarisasi dan identifikasi kinerja pelayanan angkutan barang pada saat mulai pandemic Covid 19 di Indonesia;
- Melakukan pengumpulan dan pengolahan data kondisi saat ini terkait kinerja pelayanan angkutan barang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data sekunder bersumber dari instansi terkait dan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara online terhadap para stakeholder industry transportasi.
- Melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan angkutan barang saat pandemic Covid 19;
- Melakukan benchmarking terkait dengan strategi untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan angkutan barang saat covid 19
- Melakukan perumusan kebijakan strategi untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan angkutan barang saat pandemic Covid 19;
- Melakukan diseminasi hasil studi dalam bentuk seminar atau Focus Group Discussion (FGD).

METODOLOGI



KELUARAN KAJIAN



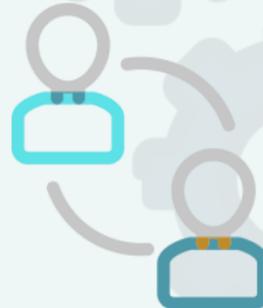
Dampak Efektivitas PSBB Transportasi Dalam Mencegah Meluasnya Penyebaran COVID-19 dan Analisis Ketahanan Bisnis Angkutan Barang/Industri Jasa Logistik

Transportasi
Angkutan
Barang



Inovasi
Bisnis

Daya Saing
Perusahaan



Kinerja Keuangan &
Manajemen Risiko



Rekomendasi Kebijakan

- Mempertahankan Keberlangsungan Perusahaan
- Melindungi Arus Pergerakan Barang
- Kebijakan Pemerintah

Prapandem
i

Saat
Pandemi

Adaptasi Kebiasaan Baru



POLICY BRIEF : Pengaruh PSBB Transportasi Terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19



MODEL KENAIKAN COVID-19 : TERMINAL (PELABUHAN DAN BANDARA)



Data perkembangan angkutan barang di bandara dan pelabuhan (Jakarta dan Sumsel)

Bulan	Data Kargo Bandara		Data Kargo Pelabuhan		Data COVID
	Soekarno Hatta		Tanjung Priuk		
	Kargo	Petikemas	Semen	DKI Jakarta	
Maret	8122	65444	47422		813
April	7863	55780	19267		3467
Mei	3686.8	40282	9238		3103
Juni	4606.8	45257	19255		4459
Bulan	SM Badarudd Inll		Boom Baru		Data COVID
	Kargo		Petikemas		
	Kargo	Petikemas	Semen	Sumatera Selatan	
Maret	243.66	671	1950		5
April	235.89	2085	15964		145
Mei	110.604	1365	18425		832
Juni	138.204	1868	46208		1018

Model Regresi Linear

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11350426.30	3	3783475.43	1.751	.295
Residual	8641399.20	4	2160349.80		
Total	19991825.50	7			

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1098.939	1004.299		1.094	.335
Peti Kemas	.126	.100	2.082	1.262	.276
Kargo Bandara	-.685	.809	-1.408	-.846	.445
Semen	-.027	.036	-.257	-.742	.499

Sumber: Angkasa Pura II, 2020 (diolah), Pelindo II, 2020

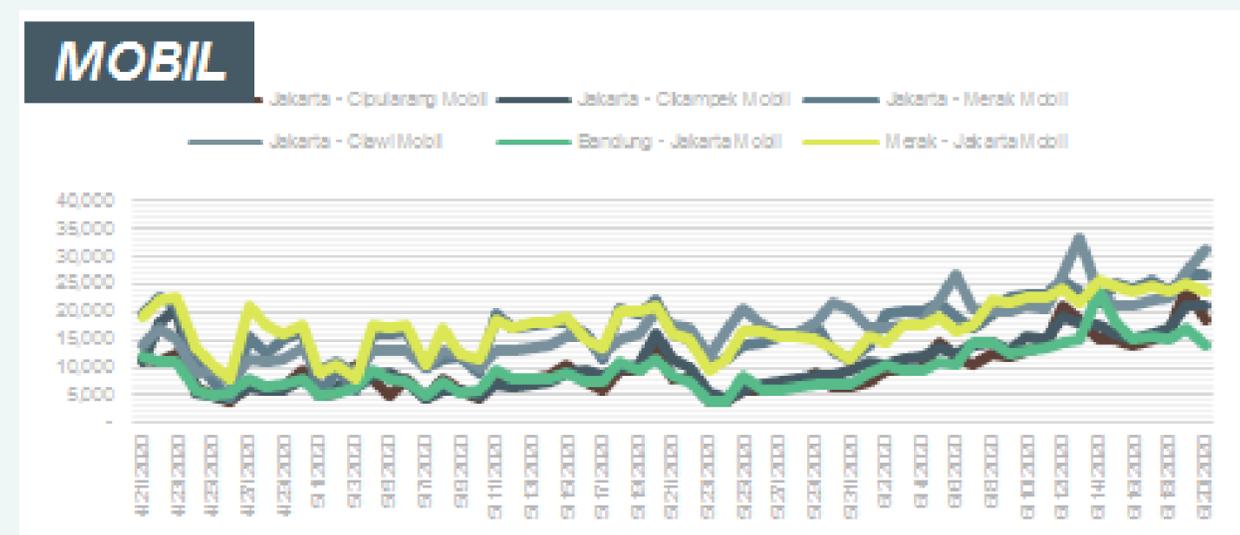
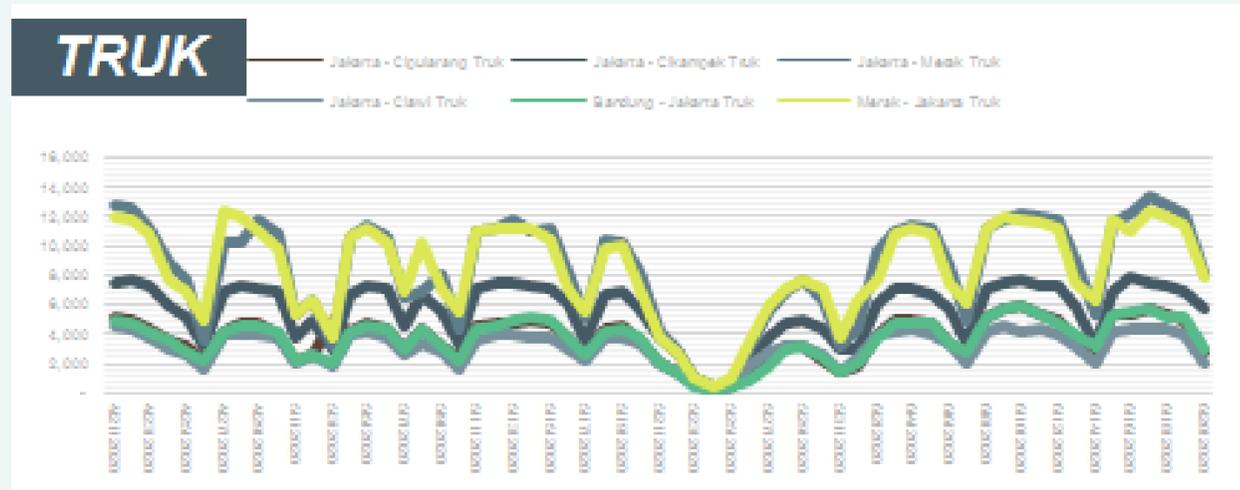
Model menunjukkan bahwa jumlah Kargo barang baik Kargo pelabuhan dan bandara tidak dapat menjelaskan penyebaran COVID-19.



MODEL KENAIKAN COVID-19 : ANTARMODA (JALAN TOL)



Data perkembangan angkutan jalan tol:



Sumber: Kementerian PUPR, 2020

Model Regresi Linear

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	11008	2	5504	1.675
Residual	778894	237	3286	
Total	789902	239		

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84.796	9.158		9.259	.000
Jumlah Mobil di Jalan Tol	-.002	.001	-.170	-1.764	.079
Jumlah Truk di Jalan Tol	.002	.002	.095	.983	.326

Model menunjukkan ada dugaan penyebaran COVID-19, dipengaruhi secara marginal oleh angkutan orang daripada barang



USULAN KEBIJAKAN



Kondisi Saat Pandemi	Usulan Kebijakan
<ul style="list-style-type: none">• Fluktuasi pergerakan angkutan barang jalan tidak terlalu terdampak dengan COVID-19. Penurunan di akhir bulan Mei adalah akibat dari pembatasan kendaraan pada saat lebaran 2020. Juni minggu kedua, pergerakan mobil menunjukkan peningkatan dengan pembukaan PSBB pada beberapa kota di Jabodetabek• Model Kenaikan COVID-19: Terminal (Pelabuhan dan Bandara) menunjukkan jumlah kargo barang baik kargo Pelabuhan dan bandara tidak dapat menjelaskan penyebaran COVID-19.• Model Kenaikan COVID-19: Antarmoda (Jalan Tol) menunjukkan adanya dugaan penyebaran COVID-19, dipengaruhi secara marginal oleh angkutan penumpang daripada barang.	<ul style="list-style-type: none">• Data yang didapat tidak menunjukkan bahwa angkutan barang sebagai media penyebar virus Covid-19• Dengan demikian, pemerintah diharapkan dapat menjamin pelaku usaha logistik/kurir/angkutan barang untuk melakukan aktifitas dengan tetap memastikan pelaku usaha mengindahkan protokol kesehatan



POLICY BRIEF : Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Bisnis Angkutan Barang/Logistik



TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG



Kondisi Saat Pandemi

Ekspor - Impor

- Perubahan Jumlah Impor Pertanda Perubahan Konsumsi Dalam Negeri (sektor bahan baku turun, konsumsi naik tertinggi, sector-sektor lainnya naik)
- Perubahan Jumlah Ekspor Pertanda Pengurangan Produksi Terjadi pada Sektor Industri (migas dan pertambangan menurun, pertanian meningkat)
- Penurunan Impor lebih besar dibandingkan dengan penurunan Ekspor.

Usulan Kebijakan

- Penurunan Impor yang lebih besar dibandingkan penurunan Ekspor merupakan “blessing in disguise” karena menimbulkan kenaikan cadangan devisa.
- Meneruskan kebiasaan baik dalam pengurangan impor, dengan mengidentifikasi dan melakukan kegiatan produksi “import substitution” (bahan baku industri).



TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG



Kondisi Saat Pandemi

Angkutan Kargo: Laut-Udara-Kereta Api

- Jumlah barang pada kargo laut di bulan Juni 2020 merupakan jumlah terbanyak pada 3 tahun terakhir, meskipun bulan sebelumnya, yaitu Mei 2020 merupakan yang terendah diantara bulan Mei selama 3 tahun terakhir
- Perubahan kargo udara – penerbangan domestik dan internasional, di awal tahun 2020 penurunan jumlah barang dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan cukup tinggi di bulan Maret dari Februari.
- Perubahan kargo kereta api, bulan Juni 2020 sudah mengalami peningkatan dari bulan Mei 2020, namun jumlah ini adalah jumlah terendah pada 3 tahun terakhir. Meskipun pada bulan Januari sampai April 2020 memiliki berat angkutan tertinggi pada 3 tahun terakhir

Usulan Kebijakan

- Memantau secara periodik, dinamika jumlah barang yang terangkut melalui moda darat, laut, udara dan menyampaikan informasi tersebut secara berkala kepada pelaku usaha/ pemangku kepentingan



TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG



Kondisi Saat Pandemi

Penurunan Jumlah Penumpang – Kenaikan Pengiriman Barang

Menurunnya pergerakan orang antar kota maupun antar pulau, angkutan penumpang, seperti bus, pesawat, dan kereta api, menjadi tidak beroperasi secara maksimal. Namun, permintaan pengiriman logistik barang meningkat dengan armada yang terbatas.

Usulan Kebijakan

Mendorong perusahaan logistik dapat menjalin kerjasama dengan pelaku usaha angkutan orang untuk terlibat dalam pengiriman barang.



TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG



Kondisi Saat Pandemi

Kenaikan dan Penurunan Permintaan

- Adanya kenaikan permintaan, terutama di sektor barang primer, seperti makanan jadi dan makanan beku, baik dalam kota maupun luar kota.
- Terjadi penurunan permintaan di barang tersier, seperti manufaktur yang disebabkan oleh menurunnya daya beli pelanggan.
- Pelanggan berbelanja dari rumah melalui marketplace sehingga menyebabkan kenaikan permintaan kurir barang via marketplace.

Usulan Kebijakan

- Pemantauan terkait dengan kenaikan dan penurunan barang primer, sekunder dan tertier
- Dengan adanya pergeseran aktivitas perekonomian, pemerintah dapat memfasilitasi perusahaan kurir angkutan barang dan logistik untuk mampu melihat peluang baru dan menawarkan jasa di market yang sedang tumbuh, seperti di channel marketplace, dan sektor barang perishable (makanan dan minuman) yang harus terkirim dengan cepat.



KINERJA KEUANGAN & MANAJEMEN RISIKO



Kondisi Saat Pandemi

Performa Keuangan

- Revenue
 - ✓ Perusahaan logistik berskala kecil mengalami penurunan performa keuangan, terutama saat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai daerah di seluruh Indonesia.
 - ✓ Perusahaan logistik berskala besar juga mengalami penurunan performa keuangan, terutama saat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai daerah di seluruh Indonesia, kecuali untuk jasa kurir.
 - ✓ Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan di masa pandemi, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kurir dan pengantaran antarkota, sementara jasa truk (trucking) dan pergudangan rata-rata mengalami penurunan pendapatan
- Cost
 - ✓ Meningkatnya biaya operasional untuk memproteksi driver dan karyawan, seperti bekal masker, disinfektan, juga vitamin untuk menjaga kesehatan, pengaturan interior kantor seperti penjagaan jarak antar karyawan untuk menerapkan social distancing, disinfektasi gudang dan barang, dan antar jemput barang langsung dari dan untuk customer, yang tidak hanya berlaku untuk bisnis B2C (business-to-customer) atau C2C (customer-to-customer), namun juga B2B (business-to-business).
- Profit
 - ✓ Sebagian besar perusahaan logistik mengalami penurunan margin laba bersih, bahkan mengalami kerugian.
- Solvabilitas
 - ✓ Banyak perusahaan yang mengalami peningkatan rasio solvabilitas, yang artinya perusahaan menjadi lebih berisiko dibandingkan dengan performa keuangan sebelum terjadinya pandemi

Usulan Kebijakan

- Mendorong perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa truk (trucking) dan pergudangan untuk berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa kurir
- Memberikan subsidi untuk barang-barang pendukung protokol kesehatan (mis. masker, disinfektan, hand sanitizer dll) yang digunakan oleh perusahaan angkutan barang.
- Mendorong model bisnis angkutan barang berbasis sharing economics sehingga biaya operasional dapat ditekan dan lebih efisien.



KINERJA KEUANGAN & MANAJEMEN RISIKO



Kondisi Saat Pandemi

Cash Flow (Likuiditas Keuangan)

- Cash flow perusahaan angkutan barang logistik terhambat karena pelanggan (individu dan UMKM) mengalami kesulitan pembayaran, baik gagal bayar maupun penundaan pembayaran. Terhambatnya cash flow mengganggu bagi perusahaan kecil yang tidak memiliki cadangan dana, namun tidak menjadi masalah bagi perusahaan kecil dan besar yang memiliki cadangan dana. Bagi perusahaan kecil yang terkena dampak, operasional pun menjadi terhenti.
- Bagi perusahaan besar yang memiliki cadangan dana, hal ini tidak menjadi masalah untuk memastikan barang, karyawan, gudang, kendaraan semua bebas dari COVID-19.
- Baik perusahaan besar maupun kecil, sebagian besar mengalami penurunan kualitas likuiditas. Hal ini dilihat dari rasio lancar dan rasio kas yang banyak menunjukkan penurunan.
- Perusahaan yang lebih mampu bertahan dalam kondisi pandemi seperti ini adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasinya. Hal ini dikarenakan banyaknya klien yang melakukan penundaan pembayaran, sehingga memengaruhi keadaan arus kas. Untuk itu, likuiditas merupakan kunci utama dalam keberlangsungan usaha. Pada saat seperti ini, perusahaan harus lebih hati-hati, tidak terlalu agresif, menjaga pertumbuhan yang stabil, dan mengutamakan likuiditas perusahaan.

Usulan Kebijakan

- Memastikan setiap perusahaan untuk melakukan efisiensi terkait dengan operasi mereka
- Mendorong perbankan memberikan kesempatan perusahaan angkutan barang untuk melakukan restrukturisasi pinjaman sehingga perusahaan angkutan dapat mengatur arus kas operasional untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek namun tetap dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian.
- Memberikan keringanan pajak terhadap perusahaan logistik/angkutan barang sehingga dapat menjadi tambahan arus kas perusahaan untuk sementara waktu. (Pajak badan)



KINERJA KEUANGAN & MANAJEMEN RISIKO



Pemetaan Risiko Saat Pandemi

NO	TIPE	RISIKO	RATING DAMPAK	RATING KEMUNGKINAN KEJADIAN	INDEKS RISIKO
1	Fisik	a. Moda angkutan barang (truk) mengalami kerusakan saat pengangkutan.	3	4	12
		b. Terjadi kerusakan pada gudang yang menyebabkan kerusakan pada barang (banjir, kebakaran, dll)	4	2	8
		c. moda angkutan barang (truk) yang tidak terpakai semua akibat kurangnya pasokan maupun permintaan.	1	3	6
		d. kesehatan personel logistik, baik petugas <i>handling</i> maupun supir.	3	4	16
2	Proses	a. Terjadinya pencurian barang saat pengangkutan	4	4	16
		b. Barang hilang/ rusak saat proses penanganan barang di gudang	4	4	16
		c. Terlambatnya proses pengantaran akibat adanya kepadatan lalu lintas	2	4	8
		d. Error dalam sistem informasi	3	3	9
		e. Menurunnya pasokan dari <i>supplier</i> dan/atau menurunnya permintaan dari konsumen, terutama untuk segmen <i>business-to-business</i> .	4	5	16
		f. berkurangnya pendapatan akibat terbatasnya operasional.	3	4	12
		g. meningkatnya biaya untuk memenuhi syarat standar kesehatan pekerja.	2	5	10
		h. aliran kas terbatas akibat penurunan pendapatan bersamaan dengan kenaikan biaya.	4	4	16

NO	TIPE	RISIKO	RATING DAMPAK	RATING KEMUNGKINAN KEJADIAN	INDEKS RISIKO
3	Institusional	a. kenaikan harga akibat adanya kenaikan beacukaibarang impor	2	3	6
		b. kenaikan biaya akibat adanya kenaikan harga BBM	3	3	9
		c. adanya keterbatasan pergerakan logistik akibat adanya regulasi pembatasan volume kendaraan keluar masuk zona merah.	3	4	12
		d. adanya hambatan logistik akibat pembatasan jam operasional.	2	2	4
		e. adanya penurunan permintaan akibat adanya pembatasan ekspor-impor dengan negara asal.	3	3	9

		Dampak				
		Tidak berpengaruh 1	Minor 2	Medium 3	Mayor 4	Katastropik 5
Kemungkinan Terjadi	Sangat Besar 5		P.g.			
	Besar 4		P.c.	F.a. P.f. I.c.	P.a. P.b. F.d. P.e. P.h.	
	Sedang 3		I.a. F.c.	P.d. I.b. I.e.		
	Kecil 2		I.d.		F.b.	
	Sangat Kecil 1					

Rendah	Menengah	Tinggi	Kritis
1-4	5-9	10-16	17-25



KINERJA KEUANGAN & MANAJEMEN RISIKO



Mitigasi Risiko Saat Pandemi

NO	TIPE	RISIKO	INDEKS RISIKO	MITIGASI RISIKO
1	Fisik	a. Moda angkutan barang (truk) mengalami kerusakan saat pengangkutan.	12	Transfer risiko melalui asuransi kendaraan. Penjadwalan ulang armada yang bersifat ad-hoc.
		b. Terjadi kerusakan pada gudang yang menyebabkan kerusakan pada barang (banjir, kebakaran, dll)	16	Transfer risiko melalui asuransi dengan keseluruhan cakupan (all risk).
		c. moda angkutan barang (truk) yang tidak terpakai semua akibat kurangnya pasokan maupun permintaan.	6	Penjadwalan/shift armada yang digunakan.
		d. kesehatan personel logistik, baik petugas <i>handling</i> maupun supir.	16	Menerapkan protokol kesehatan Tes kesehatan (minimal rapid test) secara berkala.
2	Proses	a. Terjadinya pencurian barang saat pengangkutan	16	Transfer risiko melalui asuransi barang.
		b. Barang hilang/rusak saat proses penanganan barang di gudang	16	Transfer risiko melalui asuransi barang.
		c. Terlambatnya proses pengantaran akibat adanya kepadatan lalu lintas	8	Menggunakan GPS untuk mengetahui rute tercepat.
		d. Error dalam sistem informasi	9	Tingkatkan kemampuan staf IT untuk troubleshooting.
		e. Menurunnya pasokan dari <i>supplier</i> dan/atau menurunnya permintaan dari konsumen, terutama untuk segmen <i>business-to-business</i> .	16	Negosiasi dengan vendor lama. Mencari peluang bisnis baru dengan pihak lain.
		f. berkurangnya pendapatan akibat terbatasnya operasional.	12	Mengatur arus kas operasional mencakup minimal 6 bulan hingga 1 tahun ke depan. Inovasi untuk menjaga pertumbuhan perusahaan.
		g. meningkatnya biaya untuk memenuhi syarat standar kesehatan pekerja.	10	Mencoba melakukan efisiensi proses lain untuk menekan beban biaya lain.
		h. aliran kas terbatas akibat penurunan pendapatan bersamaan dengan kenaikan biaya.	16	Mengatur arus kas operasional mencakup minimal 6 bulan hingga 1 tahun ke depan.
3	Institusional	a. kenaikan harga akibat adanya kenaikan bea cukai barang impor	6	Mengevaluasi tarif jasa layanan.
		b. kenaikan biaya akibat adanya kenaikan harga BBM	9	Mengevaluasi tarif jasa layanan.
		c. adanya keterbatasan pergerakan logistik akibat adanya regulasi pembatasan volume kendaraan keluar masuk zona merah.	12	Negosiasi waktu pengiriman dengan pihak vendor maupun klien.
		d. adanya hambatan logistik akibat pembatasan jam operasional.	4	Negosiasi waktu pengiriman dengan pihak vendor maupun klien.
		e. adanya penurunan permintaan akibat adanya pembatasan ekspor-impor dengan negara asal.	9	Inovasi bisnis untuk fokus ke domestik.



DAYA SAING SEKTOR ANGKUTAN BARANG



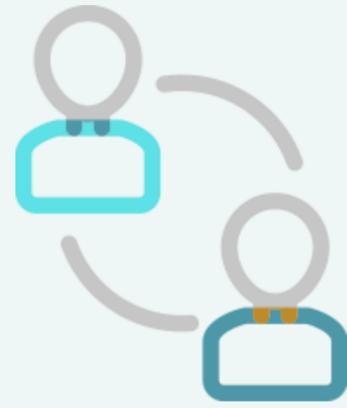
Usulan Kebijakan

Angkutan Barang yang Efisien

- Kementerian Perhubungan melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan supply chain angkutan barang yang efisien (termasuk dalam hal ini penyiapan regulasi angkutan layak jalan, kapasitas angkutan, peniadaan pungli).
- Kementerian Perhubungan melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan melalui platform komunikasi. Koordinasi ini dilakukan menggunakan platform digital yang dihubungkan dengan proses dan aktivitas planning, coordinating, dan controlling Kementerian Perhubungan
- Platform digital ini akan secara otomatis dan interaktif akan melakukan fungsinya (planning, coordinating, dan controlling).
- Memastikan bahwa pemangku kepentingan pendukung seperti pelabuhan, bandara, gudang, distributor, freight forwarder, eksportir, importir, pabrik, bea cukai, kementerian kesehatan memiliki/menggunakan platform komunikasi
- Memastikan koordinasi melalui platform digital dapat meningkatkan kecepatan dan keamanan pemangku kepentingan



DAYA SAING SEKTOR ANGKUTAN BARANG



Usulan Kebijakan

Angkutan Barang Bebas Covid-19

- Kementerian Perhubungan melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait penyediaan protokol kesehatan penanggulangan Covid-19
- Memastikan dijalankannya protokol kesehatan dengan melakukan koordinasi bersama Kementerian Kesehatan
- Memastikan terciptanya kesehatan pada pemangku kepentingan pengguna jalan



INOVASI BISNIS PERUSAHAAN ANGKUTAN BARANG/LOGISTIK

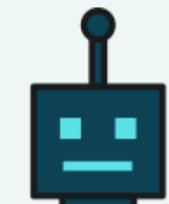


Kondisi Saat Pandemi

- Perusahaan kurir barang yang bekerjasama dengan marketplace mengalami lonjakan permintaan, namun juga menjadi tantangan untuk tetap memberikan kecepatan pengiriman
- Menurunnya pasokan barang dari supplier/manufacture dan menurunnya daya beli atau permintaan dari konsumen, terutama untuk segmen business to business (B2B)

Usulan Kebijakan

- Bekerjasama dengan penyedia marketplace untuk pengantaran barang
- Mencari peluang bisnis baru dengan pihak lain yang sifatnya lebih stabil, seperti fast moving consumer goods (FMCG), makanan, agricultural, dan/atau yang sifatnya sedang sangat tinggi permintaannya, seperti industri farmasi.
- Pemerintah dapat memberikan data-data terkait naik/turunnya aktifitas ekonomi diberbagai sektor dan mendorong pelaku usaha untuk terus melakukan kerjasama



INOVASI BISNIS PERUSAHAAN ANGKUTAN BARANG/LOGISTIK



Kondisi Saat Pandemi

Value Proposition

Customer tidak hanya mengharapkan barang dapat dikirim dengan cepat, tetapi juga bebas dari virus Covid-19

Usulan Kebijakan

Adanya risiko kesehatan personil logistik, baik petugas handling di gudang maupun supir. Menerapkan protokol kesehatan dan melakukan tes kesehatan pekerja (minimum rapid test) secara berkala. Kemudian menerapkan karantina mandiri untuk yang positif tanpa gejala selama minimum 14 hari dan mengadakan tes ulang. Dengan demikian, pemerintah diharapkan mengeluarkan protokol kesehatan yang wajib dilakukan oleh semua perusahaan logistik/kurir/angkutan barang



INOVASI BISNIS PERUSAHAAN ANGKUTAN BARANG/LOGISTIK



Kondisi Saat Pandemi

Digitalisasi

Penerapan digitalisasi dipercepat, seperti yang dirasakan oleh perusahaan yang sudah merencanakan penerapan digitalisasi. Namun, untuk perusahaan yang tidak pernah terpikir mengenai digitalisasi sebelumnya dan tidak memiliki cadangan dana, digitalisasi tidak menjadi prioritas sehingga menurunkan ketahanan dan daya saing.

Usulan Kebijakan

Pemerintah mendorong pihak-pihak yang berkepentingan (misal: Telkom Indonesia) untuk melakukan kerjasama untuk membantu proses digitalisasi di perusahaan-perusahaan logistik, kurir dan angkutan barang.



TERIMA KASIH

WEBINAR

Kerjasama Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan dengan Institut Teknologi Bandung

15 September 2020

